

PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR INTERNAL DAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN AUDIT INTERNAL STUDI KASUS PADA PT ANTAM (Persero) Tbk

**Sudarmadi
Universitas Pamulang**

Abstract

This study used for examine the effect of the integrity of the internal auditors and the effectiveness of internal controls over the quality of the internal audit report. Symptoms that occur in this study is problematic attitude which internal auditors can disrupt the integrity of internal control and reduce an auditor and quality reporting. Operationally research variables elaborated in several indicators. Variable integrity of internal auditors elaborated into 4 (four) indicators are, honesty, courage, wisdom, and sense of responsibility. Effectiveness of internal control variables elaborated in 5 (five) indicators are the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring. The variable quality of the internal report elaborated in 11 (eleven) indicators are experience, understanding the business environment, responsiveness, carry out appropriate audit standards, independent, professional, committed, active audit leaders, doing the work environment, professional ethics and the professional skeptics.

The population data is internal auditor PT Antam (Persero) Tbk. Data were obtained through questionnaires distributed to respondents. The variable in this study is the independent variable consisted of the integrity of internal auditors (X1) and the effectiveness of internal control (X2), while the dependent variable is the quality of the internal audit report. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results showed that the integrity of the internal auditors and the effectiveness of internal control has a significant impact on the quality of the internal auditor's report. Coefficient of determination indicates that together the integrity of internal auditors and the effectiveness of internal control contributes to the variable quality of the internal auditor's report for 88.50%. While the remaining 21.60% is influenced by other factors outside the model. The implication of this research is to motivate internal auditors to enhance integrity in performing their duties and to motivate management to continually improve the effectiveness of internal controls to achieve and maintain the quality of the report is reliable.

Key words: integrity, effectiveness, and quality of reporting

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pemerintah memberikan berbagai kemudahan kepada para pengusaha dan investor dengan berbagai produk kebijakan dan perundang-undangan dan peraturan lainnya untuk tujuan dapat memperluas lapangan usaha di tanah air. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan maka sangat diperlukan suatu bentuk pengelolaan manajemen yang baik dari setiap lini organisasi yang ada dalam perusahaan berupa perencanaan yang matang, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja secara maksimal dan melakukan pengendalian terhadap aktivitas yang dijalankan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja setiap lini perusahaan tersebut dalam rangka menciptakan iklim kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan yaitu memperoleh laba usaha yang maksimal atas operasi perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan membentuk suatu sistem pengendalian internal dalam upaya mengendalikan kinerja manajemen dalam menjalankan tugas dan wewenang yang diembannya. Pengendalian internal yang diciptakan dalam lingkungan organisasi merupakan salah satu bentuk perwujudan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Nomor KEP-117/M-MBU/2002 yaitu Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran. Menurut KNKG (*Komite Nasional Kebijakan Governance*) menjabarkan tentang prinsip-prinsip tersebut sebagaimana dikutip oleh Trimanto S. Wardoyo (2010), yaitu harus adanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta adanya kewajaran dan kesetaraan. Terdapat 5 (lima) kelompok partisipan yang seharusnya berpartisipasi dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Warsono, 2009) yaitu: (1) *Board of Direktor* (BoD), terutama menjalankan fungsi *offerside*, (2) *Chief Executive Officer* (CEO), menjalankan fungsi *enforcement*, (3) *Board of Commissioners*, terutama menjalankan fungsi *advisory*, (4) Auditor, meliputi auditor internal dan auditor eksternal yang menjalankan fungsi *assurance*, dan (5) *Stackeholders*, meliputi antara lain pemegang saham, kreditor, pemerintah, pelanggan, dan lingkungan, terutama menjalankan fungsi monitoring.

Peran dan pentingnya audit internal telah berkembang pesat. Aktifitas audit internal memiliki mandat yang luas untuk mengcover resiko-resiko keuangan, operasional, teknologi informasi, hukum dan/atau peraturan, dan resiko strategis lainnya. Dalam waktu yang sama, banyak aktifitas audit internal meghadapi kesulitan sehubungan dengan ketersediaannya sumber daya yang qualified, tingkat kompensasi yang meningkat serta permintaan yang tinggi untuk sumber daya dengan keahlian khusus dalam bidang sistem informasi. Auditor

yang bekerja dalam perusahaan dengan tugas pokok memastikan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. (Mulyadi, 2002:29).

Dalam faktanya, banyak perusahaan yang memiliki departemen internal audit masih saja terjadi in-efisiensi dalam operasionalnya. Pada tahun 2012 yang lalu, sebanyak 23 perusahaan dari 140 perusahaan milik pemerintah (BUMN) mengalami kerugian dengan total kerugian mencapai 3,2 triliun rupiah. Informasi tersebut disampaikan oleh Sekretaris Kementerian BUMN, Wahyu Hidayat, disela Paparan Kinerja BUMN Tahun 2011, di Kantor Kementerian BUMN, pada 20 April 2012. (kantor berita ANTARA).

Dengan adanya informasi tersebut, banyak masyarakat mempertanyakan tugas dari auditor internal serta pengendalian internal dari perusahaan BUMN yang mencetak kerugian tersebut. Dan bagaimana dengan kualitas laporan audit internal jika ternyata operasi perusahaan masih dinilai in-efisien sehingga perusahaan merugi. Padahal, auditor internal merupakan bagian dari organisasi perusahaan yang terdiri atas pegawai perusahaan yang dinilai memiliki integritas yang memadai dan objektif dalam menilai setiap kebijakan manajemen yang hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan audit internal. Dan apakah perusahaan BUMN yang tidak termasuk diantara yang merugi kondisi pengendalian internalnya baik?, atau hanya faktor keberuntungan? sehingga perusahaan tidak terjerumus dalam kondisi rugi seperti yang dimaksudkan oleh sekretaris kementerian BUMN. Oleh karena itu perlu dibuktikan secara empiris tentang kondisi pengendalian internal perusahaan-perusahaan BUMN termasuk integritas dari para auditor yang menjalankan tugasnya, karena integritas merupakan inti dari etika dalam berorganisasi.

Selain dari itu, fungsi dibentuknya internal audit adalah (1) untuk menganalisis dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian internal dan mengendalikan operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal. (2) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. (3) Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan berbagai bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan. (4) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya (5) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen (6) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Dengan fakta yang terjadi tersebut, apakah terdapat kondisi dilematis bagi auditor internal dalam menjalankan tugasnya dengan mempertaruhkan integritas pribadi dan sebagai profesional, selain dari itu, auditor internal juga berharap memperoleh penilaian manajemen agar dapat memperoleh posisi jabatan tertentu. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan auditor internal akan mengabaikan fungsi pengendalian internal dan memberikan laporan audit yang tidak handal.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan pembuktian secara empiris tentang integritas auditor internal dan efektifitas pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan audit internal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perumusan tesis ini adalah:

- 1.2.1. Apakah integritas auditor internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal?
- 1.2.2. Apakah pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh integritas auditor internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal dan (2) Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal.

1.4. Batasan Penelaahan Masalah

Dari prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah integritas (*integrity*), Objektifitas (*Objectivity*), memiliki kompetensi yang memadai, mampu menjaga kerahasiaan data (*Confidentiality*), dan profesional, dalam kesempatan ini penulis membatasi penelaahan masalah yaitu pada integritas (*integrity*) dari auditor internal. Pembahasan tentang integritas tersebut, penulis kombinasikan dengan pengendalian internal yang ada di perusahaan yang dijadikan objek penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laporan audit yang dihasilkan dari suatu penugasan audit.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan sistim pengendalian internal dalam hal pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal, (2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis pada divisi internal audit organisasi perusahaan, para manajer dalam memperkuat sistim pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya peningkatan laba

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

Auditor internal memiliki peranan penting dalam memastikan manajemen menjalankan fungsinya dengan benar dan efektif, serta menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sehubungan dengan integritas yang dimiliki seseorang, maka teori inti yang mendasarinya adalah teori tentang etika, integritas dan motivasi. Selain dari itu, teori-teori lainnya untuk mendukung penulisan jurnal ini.

Menurut K. Banter yang dikutip oleh Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:26) "*Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yang buruk*", sedangkan etika profesi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010 : 49) adalah "*Kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya bukan sebagai etika absolut*". Berdasarkan definisi mengenai etika dan etika profesi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi adalah suatu tindakan yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dari suatu pekerjaan yang dimiliki.

Etika profesi yang harus ditaati menurut mulyadi (2002:53) yaitu (a) *tanggung jawab profesi*, (b) *kepentingan publik*, (c) *integritas*, (d) *objektifitas*, (e) *kompetensi dan kehati-hatian profesional*, (f) *kerahasiaan*, (g) *perilaku profesional*, dan (h) *standar teknis*.

Selain dari itu, setiap profesi yang dijalankan harus dapat memenuhi nilai moral sehingga keberadaan dan aktivitas profesi tersebut dapat memberikan kemaslahatan bagi lingkungan yang disekitarnya. Manuel G. Velasquez, (2006:8) mendefinisikan tentang moralitas sebagai berikut "*Morality standards that an individual or group has about what is right and wrong or good and evil*". Dengan terjemahan bebas bahwa moral adalah acuan seperangkat nilai-nilai pribadi atau kelompok tentang benar dan salah atau baik atau buruk.

Menurut Trevinyo-Rodríguez, dalam Anggara Wisesa (2011) Integritas disajikan sebagai sesuatu yang ideal, dikutip sebagai karakter yang penuh kebajikan, dandikreditkan di bawah kecenderungan sikap moral yang positif. Meski pengertian integritas sendirisangat lekat dengan konteks moral, pembahasan integritas tidak dilakukan hanya di dalam literatur literatur etika, tetapi juga di dalam kajian manajemen modal insani, perilaku organisasi, psikologi, teori kepemimpinan, dan lainnya. integritas juga disampaikan oleh Solomon dalam Anggara Wisesa (2011) bahwa "*integritas tidak hanya tentang otonomi individu dan kebersamaan, tetapi juga loyalitas, keserasian, kerjasama, dan dapat dipercaya*".

Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga motivasi seolah menjadi bagian diri manusia yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi menurut Gibson (2012:126) menjelaskan bahwa "*Motivation is Forces acting on an employee that initiate and direct behavior*". Dalam

terjemahan, Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku.

Tentang motivasi, Gibson (2012:129) menjelaskan bahwa teori motivasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu teori motivasi isi (*Content Motivation Theories*) dan teori motivasi proses (*Process Motivation Theories*) berikut: “*Content Motivation Theories that focus on factors within a person that energize, direct, sustain, and stop behavior. Process Motivation Theories that describe and analyze how behavior is energized, directed, sustained, and stopped by external factors*”. Dalam terjemahan Teori motivasi isi merupakan teori motivasi yang fokus untuk menentukan apa saja faktor-faktor dalam pribadi seseorang yang dapat mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan individu berperilaku. Sedangkan teori motivasi proses adalah teori yang mencoba menjelaskan bagaimana dan dengan tujuan apa agar perilaku individu dapat didorong, diarahkan, dipertahankan dan dihentikan oleh faktor eksternal.

2.2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, dan kajian teori di bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit, maka perumusan hipotesis penulis untuk variabel integritas auditor internal sebagai berikut:

H_0 = Integritas auditor internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal

H_1 = Integritas auditor internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal

Sedangkan efektifitas pengendalian internal dapat diukur dengan menggunakanlemen-elemen pengendalian yang dukemukakan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang terdiri dari Lingkungan pengendalian (*control environment*), Penaksiran resiko (*risk assessment*), Aktivitas pengendalian (*control activities*), Informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan Pemantauan (*monitoring*) sebagai mana telah diuraikan sebelumnya, sehingga penulis merumuskan hipotesis untuk variabel efektifitas pengendalian internal adalah:

H_0 = Efektifitas pengendalian internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal

H_2 = Efektifitas pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tentang “Pengaruh Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal” adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory/confirmatory research*), yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sampel diambil menggunakan **metode sampling jenuh (sensus)** kepada seluruh populasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket) dengan indikator-indikator yang ditentukan dan skor dihitung menggunakan skala likert sebagai berikut:

Skala Penilaian Variabel Penelitian

Skala Likert

Alternatif Jawaban Responden & Nilai					
Jenis Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Variabel “Integritas Internal Audit” Sebagai Variabel Bebas (X_1) menggunakan 4 (empat) indikator yaitu Kejujuran; Keberanian; Sikap bijaksana dan Rasa tanggung jawab. Variabel “Efektifitas Pengendalian Internal” Sebagai Variabel Bebas (X_2) menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu Lingkungan Pengendalian; Penaksiran resiko; Aktivitas pengendalian; Informasi dan komunikasi dan Pemantauan. Variabel “Kualitas Laporan Internal Auditor” sebagai variabel terikat (Y) menggunakan 11 (sebelas) indikator, yaitu: Pengalaman (*Experience*), Memahami lingkungan bisnis (*Industry Expertise*), Tanggap (*Responsiveness*), Melaksanakan sesuai standar audit (*Compliance*), Independen (*Independence*), Bersikap Profesional (*Professional Care*), Komitmen kuat (*Commitment*), Pimpinan audit aktif (*Executive Involment*), Melaksanakan pekerjaan lapangan (*Conduct of Audit Field Work*), Memeriksa sesuai etika profesi (*Member Characteristics*), dan Bersikap skeptis secara profesional (*Skeptical Attitude*).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Dari hasil pengujian validitas terhadap variabel Integritas Auditor (X1), Efektifitas Pengendalian Internal (X2) dan Kualitas Laporan Auditor Internal (Y) diketahui bahwa total nilai r hitung seluruh item dalam variabel tersebut adalah $> 0,361$, artinya instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Dari hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Integritas Auditor (X1) sebesar 0,925, Efektifitas Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,953 dan Kualitas Laporan Auditor Internal (Y) sebesar 0,942 diketahui bahwa total nilai r Alpha positif dan lebih besar dari batas minimal 0,7 artinya instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Dari hasil pengujian normalitas terhadap variabel Integritas Auditor (X1) sebesar 0,2, Efektifitas Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,2 dan Kualitas Laporan Auditor Internal (Y) sebesar 0,2 dengan demikian semua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka 2,022 maka berarti tidak terdapat auto korelasi antar variabel.

Dari hasil pengujian dengan uji F diketahui bahwa nilai R sebesar 0,885, artinya bahwa Variabel Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal memberikan kontribusi kepada Variabel Kualitas Laporan Internal Audit sebesar 88,50 % , sedangkan R square (R^2) sebesar 0,784, artinya bahwa variasi tinggi dan rendahnya kualitas laporan internal audit 78,40 % disebabkan oleh varian Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 21,60 % disebabkan oleh varian lain yang tidak dapat dijelaskan.

Hasil pengujian dengan uji t yang merupakan pengujian hipotesis diketahui bahwa, Integritas Auditor Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H_0) dan Efektifitas Pengendalian Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H_0) dan Integritas Auditor Internal mempengaruhi kualitas laporan audit (H_1) dan Efektifitas Pengendalian Internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H_2) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Integritas Auditor Internal adalah 0,638 dan Efektifitas Pengendalian Internal adalah 0,353 dan nilai t hitung variabel Integritas Auditor Internal 3,711 dan Efektifitas Pengendalian Internal adalah 3,176 dengan nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,001 untuk variabel Integritas Auditor Internal dan 0,003 untuk variabel Efektifitas Pengendalian Internal. Nilai konstanta sebesar 44,823.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel, dengan demikian hipotesis pertama, Integritas Auditor Internal mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H_1) diterima. Sedangkan Integritas Auditor Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H_0), ditolak. Hipotesis ke dua, Efektifitas Pengendalian Internal mempengaruhi kualitas

laporan audit internal (H2) diterima, dan hipotesis Efektifitas Pengendalian Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan audit internal (H0) ditolak.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang integritas auditor internal dan efektifitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan audit internal diketahui bahwa secara simultan variabel integritas auditor internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan audit internal dengan memberikan kontribusi signifikan (85,10%) kepada kualitas laporan audit internal. Selain dari itu, integritas auditor internal di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk, cenderung memiliki integritas yang tinggi sebagaimana digambarkan dalam tabel Uji Normalitas Deskriptif variabel Integritas Auditor Internal. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Sukriah (2009) yang berkesimpulan bahwa integritas dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pemeriksaan (laporan audit).

Sedangkan variabel efektifitas pengendalian internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan audit internal dengan memberikan kontribusi signifikan (83,80%) kepada kualitas laporan audit internal. Selain dari itu, efektifitas pengendalian internal di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk, cenderung memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, sebagaimana digambarkan dalam tabel Uji Normalitas Deskriptif Variabel Efektifitas Pengendalian Internal. Dengan demikian dengan tingkat efektifitas pengendalian yang tinggi membuktikan bahwa PT Antam (Persero) Tbk turut mendukung melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) seperti yang dimaksudkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Pengujian terhadap variabel integritas auditor internal dan efektifitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan audit internal secara bersamaan diketahui bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan (88,50%) sehingga kualitas laporan di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk cenderung berkualitas baik, sebagaimana digambarkan dalam tabel Uji Normalitas Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Internal Audit. Tingginya kualitas laporan audit mencerminkan tingkat akurasi keputusan yang diambil oleh auditor internal di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk secara tepat guna dan sesuai etika profesi. Dengan demikian pengujian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Nur Laila Yuliani (2011), Alim dkk (2007), Mayangsari (2003), Ika Sukriah, dkk. (2009) serta Sari Zawitri (2009) kecuali untuk indikator pelaksanaan sesuai prosedur (Compliance), independensi (Independence) , sikap profesional (Professional care), pimpinan audit aktif (Executive Involment) yang dalam penelitiannya menyimpulkan tidak mempengaruhi kualitas laporan audit., sedangkan dalam penelitian penulis membuktikan bahwa semua indikator variabel kualitas audit dalam penelitian Sari Zafitri mempengaruhi kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat integritas auditor internal dan efektifitas pengendalian internal di PT Antam (Persero) Tbk. variabel-variabel tersebut kemudian diregresikan ke variabel kualitas laporan internal audit tujuannya untuk membuktikan seberapa besar pengaruh dan kontribusi variabel tersebut terhadap kualitas laporan internal audit. Untuk itu sebelumnya dilakukan pengujian terhadap kualitas data, validitas data dan reliabilitas. Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Integritas Auditor Internal mempengaruhi kualitas laporan internal audit sebesar 85,10 % dengan tingkat simultan sebesar 99,97 %, artinya integritas auditor internal di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk, cenderung memiliki integritas yang tinggi.
- b. Efektifitas pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan internal audit sebesar 83,33 % dengan tingkat simultan sebesar 89,97 % artinya efektifitas pengendalian internal di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk, cenderung memiliki tingkat efektifitas yang tinggi.
- c. Apabila secara bersamaan, antara integritas auditor internal dengan efektifitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan internal audit, maka integritas auditor internal mendominasi pengaruhnya yaitu 88,74 % sedangkan efisiesi pengendalian internal sebesar 78,49 %. Kualitas laporan di lingkungan PT Antam (Persero) Tbk cenderung berkualitas baik karena personil auditor internal PT Antam (Persero) Tbk memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas. Selain dari itu, pimpinan auditor mampu mengambil keputusan yang tegas sesuai dengan etika profesi yang dipegang teguh.

REFERENSI

- Duwi Priyatno. 2009. SPSS untuk Analisis Korelasi; Regresi dan Multivariate. Gava Media. Yogyakarta.
- Elder, J. Randal, Mark S. Basley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2009. Auditing and Assurance Services An Integrated Approach (an Indonesian Adaption). Pearson Education South Asia. Singapore.
- Gibson. James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., Robert Konopaske. 2012. Organizations: Behaviour, Structure, Processes. Fourteenth Edition. McGraw-Hill Companies, Inc. New York. United State of America.
- Ika Sukriyah, Akram, Biana Adha Inap. 2009. Jurnal. Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Salemba Empat. Buku satu, edisi enam, cetakan ke satu. Jakarta.
- Nasution, S. 2002. Metode Research : Penelitian Ilmiah. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Pickett, K. H. Spencer. 2010. The internal auditing handbook. 3rd edition. John Wiley & Sons Ltd. United Kingdom.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan 15. Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta : Salemba Empat.
- Velasquez, Manuel G. 2006. Business Ethics Concept and Cases. 6 thedition. Pearson Education, New Jersey.
- Wisesa, Anggara. 2011. Jurnal Manajemen Teknologi. Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. Volume 10 Nomer 1. Bandung.